

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwa kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu yang didalamnya terdapat isi serta bahan pembelajaran, dan rencana mengenai tujuan. Bahkan unsur-unsur tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Terutama pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia secara utuh, mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, hingga terbentuk manusia yang berakhlak mulia, cakap, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, menjadi warga yang bertanggung jawab, demokratis, serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (dalam Insaniah An, 2020, hlm. 1).

Proses belajar mengajar adalah sebuah proses dimana adanya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, yang kemudian membentuk hubungan timbal balik dengan unsur-unsur yang ada dalam proses pembelajaran (Rahmat, 2018, hlm. 145). Pembelajaran termasuk juga dari pendidikan, karena di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menunjang pembelajaran seperti sarana prasarana, materi, tujuan, media, evaluasi, lingkungan, situasi dan kondisi belajar. Semua unsur-unsur itulah yang dapat mempengaruhi peningkatan keberhasilan hasil belajar peserta didik di kelas (Rahmat, 2018, hlm. 145). Proses kegiatan belajar dapat didorong oleh dua faktor, faktor pertama yaitu berasal dari dalam diri dan faktor kedua yaitu pada luar diri peserta didik, faktor dari luar diri tersebut salah satunya adalah dengan penggunaan teknik, model, strategi, ataupun pendekatan yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga saya dapat menyimpulkan, bahwa banyak hal yang mengakibatkan kurangnya aktivitas belajar peserta didik. Menurut Setiawan (dalam Khuzaimah, 2020, hlm. 1332) menyatakan aktivitas berasal dari kata *activity* (bahasa Inggris) yang diartikan sebagai sebuah kegiatan. Aktivitas pun diberi arti sambil belajar kita pun termasuk dalam

bekerja, seperti yang disampaikan Setyosari bahwa aktivitas adalah melakukan belajar sambil bekerja yang melibatkan otot dan pikiran.

Dilihat dari perkembangannya, pendidikan di Indonesia tidak begitu baik dari waktu ke waktu. Menurut pendapat saya, ini karena manajemen guru belum optimal atau kurangnya penguasaan seorang guru dalam melakukan suatu pembelajaran dengan baik. Sehingga banyak guru lebih memilih untuk menggunakan metode ceramah saja dibandingkan metode pembelajaran lain yang lebih menarik dan tentu menyenangkan bagi peserta didik itu sendiri. Masalah tersebut diperkuat oleh beberapa bukti bahwa guru sekolah dasar lebih memilih menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar peserta didik rendah (Siswanto, 2017, hlm. 3). Sama dengan yang disampaikan Emawati (2019, hlm. 2) bahwa dalam kegiatan belajar mengajarnya masih didominasi oleh metode pembelajaran yang konvensional (ceramah), yang mengakibatkan tidak meningkatnya hasil belajar peserta didik walaupun dengan melibatkan peserta didik secara aktif di kelas. Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh Sari (2019, hlm. 42) dimana proses pembelajaran yang dilakukan tidak menarik dan membosankan, sehingga peserta didik tidak bersemangat, merasa jenuh, bahkan tidak mau memperhatikan penjelasan dari guru pada saat di kelas karena model pembelajarannya dengan ceramah. Di sisi lain adanya banyak fakta bahwa guru menguasai suatu subjek dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga materi yang disampaikan tidak selaras dengan apa yang ingin guru sampaikan. (Rahmat, 2018, hlm. 145). Jadi bisa disimpulkan, jika penguasaan seorang guru dalam melakukan pembelajaran baik maka aktivitas belajar peserta didik sekolah dasar di Indonesia pun akan baik, terlepas dari banyaknya metode yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Tidak hanya itu, pengalaman saat saya magang dan KKN pun membuktikan bahwa masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah sehingga suasana di kelas terasa membosankan dan membuat peserta didik malas memperhatikan penjelasan guru. Bahkan yang saya rasakan saat magang dan mengajar adalah kemampuan dasar peserta didik yang belum terolah dengan baik. Kemampuan dasar tersebut membaca dan menulis. Kedua hal itu pun menjadi salah satu faktor rendahnya

aktivitas belajar peserta didik. Terutama untuk guru kelas I, perlu bimbingan yang lebih jika masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Peran orangtua juga sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan membaca dan menulis ini.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan dari beberapa peneliti di atas bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, kenyataan yang ada saat ini bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah / *teacher center* dalam proses pembelajarannya yang membuat tidak adanya timbal balik antara guru dan peserta didik yang pada akhirnya membuat aktivitas belajar peserta didik rendah.

Berikut ini adalah fakta bahwa aktivitas belajar peserta didik sekolah dasar di Indonesia rendah yang dibuktikan dari tiga penelitian yang sudah dilakukan.

### 1.1 Tabel Penelitian Khuzaimah

1. Penelitian Khuzaimah (2020, hlm. 1332)

Menggunakan observasi tindakan 2 siklus dari jumlah 24 peserta didik				
Tingkat Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Peserta didik	Prosentase	Banyak Peserta didik	Prosentase
Aktivitas Sangat Baik	6	25%	12	50%
Aktivitas Baik	9	38%	11	46%
Aktivitas Cukup	5	21%	1	4%
Aktivitas Kurang	4	17%	0	0%

### 1.2 Tabel Penelitian Rahmadhon

2. Penelitian Rahmadhon (2020, hlm. 248 & 251)

Menggunakan observasi tindakan 2 siklus dari jumlah 24 peserta didik				
Tingkat Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
	Banyak Peserta didik	Prosentase	Banyak Peserta didik	Prosentase
Aktiv Bertanya	5 dari 24	21%	16 dari 24	67%
Aktiv Menjawab	10 dari 24	42%	16 dari 24	67%

### 1.3 Tabel Penelitian Daswati

#### 3. Penelitian Daswati (2020, hlm. 208)

Menggunakan observasi tindakan 2 siklus dalam 4x pertemuan		
Tingkat Aktivitas	Siklus I	Siklus II
	Prosentase	Prosentase
Aktivitas Memperhatikan Gambar	78%	92%
Aktivitas Menjelaskan Gambar	50%	76%
Aktivitas Bekerjasama	44%	68%

Setelah melihat persentase dari aktivitas belajar peserta didik di atas dan masalah-masalah yang sering terjadi, terdapat kesenjangan antara teori dan fakta dalam aktivitas belajar peserta didik selama ini. Namun sebagai seorang guru profesional, suatu kewajiban untuk mengevaluasi diri dan mengasah kreativitasnya di setiap kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan. Salah satunya adalah dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik dan lingkungan peserta didik itu sendiri. Tentu saja metode tersebut haruslah bersifat efektif dan efisien, serta menyenangkan bagi peserta didik.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik adalah metode *index card match*, hal ini dibuktikan dari beberapa peneliti seperti Weni (2016, hlm. 9), dengan judul pengaruh strategi *index card match* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Misa az-zahra Sendang Rejo, peneliti tersebut menyimpulkan: 1) setelah diterapkan metode pembelajaran *index card match* peserta didik di kelas V tersebut mendapatkan peningkatan pada aktivitas belajar peserta didik dan aktivitas guru. Ini dibuktikan pada hasil observasi setelah dilakukannya tindakan dengan dua siklus, yaitu skor sebesar 76,5 pada siklus I dan peningkatan kembali di siklus II menjadi 94,5 skor yang didapatkan. Sedangkan, pada kategori aktivitas peserta didik dengan skor 71 di kategori cukup aktif, yang kemudian menjadi kategori aktif pada siklus II menjadi skor 90; 2) peneliti akhirnya mengatakan bahwa dengan diterapkan metode pembelajaran *ICM* adanya peningkatan menjadi lebih baik pada hasil belajar IPS. Berikut

dibuktikan dengan data sebelum tindakan dari persentase sebesar 56,25% menjadi 75% di siklus I dan peningkatan kembali hingga 87,5% pada siklus II.

Sama halnya dengan pendapat Meidawati (2018, hlm. 79) yang memaparkan hasil dari penelitiannya bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar PKn peserta didik setelah digunakannya metode pembelajaran *index card match*. Dan senada dengan pendapat Hakiki (2021, hlm. 120), bahwa dengan metode *Index Card Match* adanya peningkatan kemampuan pada peserta didik. Hal ini diperoleh dari nilai sebelum adanya tindakan masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah KKM. Tetapi setelah diterapkannya metode pembelajaran *ICM*, persentase nilai peserta didik meningkat sebesar 53% yang sudah mendapat nilai 70 hingga 80, maka dikatakan pembelajaran tersebut belum termasuk dalam kemampuan kreatif. Kemudian, terjadilah peningkatan signifikan hingga persentase hasil nilai peserta didik menjadi 80% yang sudah mendapat nilai 70 hingga 80, serta telah melampaui nilai ketuntasan dalam tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan.

Jadi, Penulis berpendapat bahwa dengan menggunakan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran peserta didik. Karena metode *Index Card Match* adalah pembelajaran dengan cara yang menyenangkan untuk mengulang kembali suatu materi dengan menggunakan sepasang kartu (soal dan jawaban) serta meningkatkan partisipasi peserta didik sehingga memudahkannya dalam memahami konsep pembelajaran tanpa harus banyak menghafal.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran *Index Card Match* Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Rumusan Masalah Umum:

“Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di sekolah dasar?”

Rumusan Masalah Khusus:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*?
3. Bagaimana aktivitas peserta didik ketika pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menetapkan metode *Index Card Match* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Index Card Match*.
3. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik ketika pembelajaran menggunakan metode *Index Card Match*.

Manfaat yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menamabah wawasan dan referensi mengenai pengembangan kualitas pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan dan pembelajaran khususnya dengan menggunakan metode pembelajaran *index card match*.

#### 2. Manfaat praktis

##### a) Bagi Penulis

Dapat memberikan kemampuan dalam menulis penelitian, bertambahnya wawasan serta pengalaman dalam penerapan metode pembelajaran *index card match*.

##### b) Bagi Peserta Didik

Dapat mendorong peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam kelompok maupun individu.

## c) Bagi Guru

Dapat menjadi pengalaman, masukan dan menambah wawasan dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dengan metode pembelajaran *index card match*.

## d) Bagi Sekolah

Dapat memberikan bantuan dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah, serta meningkatkan nama baik dan mutu sekolah.

#### D. Definisi Variabel

Definisi variabel adalah penjelasan dari variabel yang terpilih oleh peneliti untuk dijadikan sebagai acuan dalam mengukur variabel tersebut. Berikut definisi operasional dari variabel bebas (metode pembelajaran *index card match*) dan variabel terikatnya (aktivitas belajar peserta didik):

**1.4 Tabel Variabel**

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Variabel Bebas (X)	Metode <i>Index Card Match</i>	Metode <i>index card match</i> adalah metode pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta tanggung jawab apa yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara menyenangkan. Peserta didik saling membantu dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan pertanyaan yang sudah disiapkan. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk aktif serta melatih kemampuan mengajar

		pada kelompok kecil dengan baik dan memberikan peluang yang besar dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari.
Variabel Terikat (Y)	Aktivitas Belajar	Menurut Setiawan aktivitas berasal dari kata <i>activity</i> yang artinya keaktifan atau kegiatan. Aktivitas juga diartikan dengan belajar sambil bekerja, sebagaimana pendapat dari Setyosari bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pikiran dan otot dalam bekerja.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Sardiman (dalam Daswati, 2020, hlm. 199) “aktivitas tak akan ada jika tanpa belajar”. Aktivitas dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu: 1) *Visual activities*; 2) *Oral activities*; 3) *Listening activities*; 4) *Writing activities*; 5) *Drawing activities*; 6) *Motor activities*; 7) *Menthal activities*; dan 8) *Emotional activities*. Sedangkan Setiawan (2020) menyatakan aktivitas berasal dari kata *activity* yang artinya keaktifan atau kegiatan. Aktivitas juga diartikan sebagai belajar sambil bekerja, sebagaimana pendapat bahwa aktivitas merupakan kegiatan yang melibatkan pikiran dan otot saat bekerja sambil mempelajarinya Setyosari (dalam Khuzaimah, 2020, hlm. 1332). Rohani (dalam Normala, 2017, hlm. 242) juga mengatakan aktivitas adalah giat yang dilakukan peserta didik dalam hal psikis dan jasmani. Namun, berbeda dengan Machmudah (Wulandari, 2021, hlm. 91) yang menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah semua bentuk kegiatan yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar, baik itu interaksi antar peserta didik ataupun guru dalam proses pembelajaran tersebut.

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran *Index Card Match*

Silberman (dalam Tampubolon 2019, hlm. 70) berpendapat bahwa metode pembelajaran *index card match* adalah suatu cara pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar serta aktivitas peserta didik. Sedangkan Muzkiyah (2018, hlm. 18) menjelaskan bahwa metode ini merupakan cara untuk mengulangkan kembali materi yang diberikan sebelumnya yang mendorong peserta didik aktif serta merasa senang belajar dengan mencari pasangan dari kartu yang dimiliki. Begitu pula pendapat yang disampaikan oleh Syahir (dalam Oktiani, 2021, hlm. 45) bahwa *index card match* adalah metode yang dapat membantu aktivitas belajar peserta didik meningkat. Pada metode pembelajaran *index card match* peserta didik diharapkan untuk aktif serta berpartisipasi dalam proses belajar di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan mencari pasangan kartu sambil mempelajari suatu topik atau konsep dengan suasana yang menyenangkan karena cara belajar tersebut lebih menarik dan berbeda dari lainnya. Sama halnya dengan pendapat Ayuningtyas (2018, hlm. 18) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *index card match* merupakan banyaknya cara yang digunakan guru sebagai pengulangan materi yang telah diberikan dengan mencari kartu pasangannya. Namun, metode ini tetap bisa diajarkan dengan catatan sebelum pertemuan tersebut peserta didik harus sudah memiliki beberapa pengetahuan mengenai topik berikutnya. Dan Anjar Sari (2019, hlm. 3) pun berpendapat bahwa metode pembelajaran *index card match* merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri, kebersamaan, serta tanggung jawab apa yang sudah dipelajari sebelumnya dengan cara menyenangkan. Peserta didik saling membantu dan saling bekerjasama untuk menyelesaikan pertanyaan yang sudah disiapkan. Kegiatan tersebut dapat mendorong peserta didik untuk aktif serta melatih kemampuan mengajar pada kelompok kecil dengan baik dan memberikan peluang yang besar dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari

Sehingga hasil dari uraian diatas menjelaskan bahwa metode pembelajaran *index card match* adalah salah satu metode yang membantu mengulang kembali

suatu materi pembelajaran dengan menyenangkan, lalu konsep pembelajaran menjadi mudah dipahami serta mengajak partisipasi peserta didik untuk belajar aktif di kelas.

a) Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan dari metode pembelajaran *index card match* :

### 1.5 Tabel Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *ICM*

No.	Pendapat Para Ahli	Langkah-langkah Pelaksanaan
1.	Meidawati (2018, hlm. 16)	Pada materi yang telah disampaikan diawali dengan membuat kartu pertanyaan dan jawaban sesuai dengan jumlah peserta didik (sebagian mendapat kartu jawaban atau pertanyaan), berikutnya kartu disatukan dan dikocok agar tercampur antara jawaban dan pertanyaan, baru dibagikan ke peserta didik. Setelah itu biarkan peserta didik mencari pasangannya dan duduk berdampingan. Jika sudah, setiap kelompok membacakan soal dan peserta didik lain memberikan jawaban yang benar, kemudian diakhiri dengan memberikan kesimpulan oleh pendidik.
2.	Rosa (dalam Oktiani, 2021, hlm. 46)	Buatlah potongan kertas dengan sejumlah peserta didik di kelas, bagi kertas tersebut menjadi dua bagian dan tuliskan pertanyaan serta jawabannya. Lalu kocoklah semua kertas hingga tercampur dan beri satu kertas pada setiap peserta didik. Jika telah menukan pasangannya, beritahu untuk duduk berdekatan. Dan rahasiakan pertanyaan yang didapatkan kepada teman yang lain, lalu selanjutnya pertanyaan dijawab oleh pasangan lain dan diakhiri dengan kesimpulan atau klarifikasi jika ada jawaban yang tidak sesuai.
3.	Suprijono (dalam Hakiki, 2021, hlm. 20-21)	1) guru membuat banyaknya potongan kertas sesuai dengan jumlah peserta didik yang berbeda di dalam kelas; 2) kemudian guru

		<p>membagi kertas menjadi dua; 3) sebagian kertas diberi pertanyaan mengenai materi yang diajarkan hari tersebut; 4) lalu lainnya tulis jawaban dari pertanyaan sebelumnya; 5) selanjutnya campur kertas pertanyaan dan jawaban; 6) guru memberitahu bahwa kegiatan ini dilakukan berpasangan; 7) lalu guru meminta peserta didik mencari dan menemukan pasangannya, kemudian duduk secara berdekatan, diusahakan tidak memberitahu pasangan lain pertanyaan atau jawaban yang didapatkan; 8) setelah sudah semua, peserta didik secara berpasangan membacakan pertanyaan dan jawaban tersebut; 9) hingga akhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi serta kesimpulan atas hasil yang dilakukan peserta didik.</p>
--	--	--

### 1.6 Tabel Kelebihan Metode Pembelajaran *ICM*

b) Berikut adalah kelebihan dari metode *Index Card Match*:

No.	Pendapat Para Ahli	Kelebihan Metode <i>Index Card Match</i>
1.	Ida Yanti (dalam Meidawati, 2018, hlm. 16)	<p>1) mendapatkan suasana hati yang gembira saat melakukan pembelajaran; 2) materi pelajaran yang disajikan tidak membosankan; 3) dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta peserta didik tertarik untuk belajar; 4) dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik melampaui nilai ketuntasan; dan 5) penilaian dilakukan bersama-sama dengan peserta didik lainnya, serta guru perlu memberikan penguatan.</p>
2.	Oktiani (2021, hlm. 45-46)	<p>1) saling memberi hal yang positif; 2) terdapat respon dan pengakuan yang dilakukan peserta didik; 3) perencanaan serta pengelolaan kelas melibatkan peserta didik di dalamnya; 4) suasana di kelas menjadi menyenangkan; 5) hubungan yang terjalin</p>

		antar guru dan peserta didik menjadi semakin dekat bahkan bersahabat; dan 6) dapat mempunyai banyak pengalaman yang menyenangkan.
3.	Marwan (dalam Insaniah An, 2020, hlm. 20)	1) mendapatkan suasana hati yang gembira saat melakukan pembelajaran; 2) materi pelajaran yang disajikan tidak membosankan; 3) dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta peserta didik tertarik untuk belajar; 4) dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik melampaui nilai ketuntasan; dan 5) penilaian dilakukan bersama-sama dengan peserta didik lainnya, serta guru perlu memberikan penguatan.

### 1.7 Tabel Kekurangan Metode Pembelajaran ICM

c) Berikut adalah kekurangan dari metode pembelajaran *index card match*:

No.	Pendapat Para Ahli	Kekurangan Metode <i>Index Card Match</i>
1.	Ida Yanti (dalam Meidawati, 2018, hlm. 16)	1) dapat menghabiskan banyak waktu; 2) guru perlu membuat persiapan di hari sebelumnya membuat sejumlah kartu / media; 3) peserta didik dituntut untuk dapat berperan aktif serta bekerjasama di dalam proses pembelajaran; dan 4) di kelas menjadi tidak kondusif seperti yang seharusnya.
2.	Silberman (dalam Oktiani, 2021, hlm. 46)	1) persiapan pembelajaran perlu dibuat dengan baik karena tenaga, waktu dan pikiran yang digunakan dalam proses pembelajaran akan terpakai lebih banyak; 2) biaya yang diperlukan harus cukup, serta alat dan fasilitasnya juga perlu mendukung saat proses belajar berlangsung; 3) memerlukan waktu yang lama; dan 4) jika ada peserta didik yang belum mempelajari materi akan menghambat kegiatan belajar di kelas.
3.	Marwan (dalam Insaniah An, 2020, hlm. 20)	1) peserta didik memerlukan waktu lama dalam memecahkan masalah tersebut; 2)

		guru perlu meluangkan waktu dalam membuat media kartu di hari sebelumnya; 3) disarankan guru sudah mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar, berjiwa demokratis, serta keterampilan yang kreatif ataupun inovatif; dan 4) peserta didik dituntut untuk dapat berperan aktif serta bekerjasama di dalam proses pembelajaran.
--	--	--

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan disini yaitu dalam bentuk kualitatif. Anggito (2018, hlm. 8) berpendapat metode kualitatif merupakan hasil penelitian dari data-data yang sudah dikumpulkan dengan menekankan makna, peneliti juga memberikan penafsiran terhadap fenomena bahwa peneliti sebagai kunci menganalisis data (bersifat induktif). Namun, pendekatan ini biasa digunakan pada penelitian di bidang sosial. Dan jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau dari banyaknya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga setelah terangkum akan disimpulkan efektif atau tidak dengan penggunaan metode *Index Card Match* yang akan penulis bahas dari peneliti-peneliti yang sudah ada sebelumnya.

### 2. Sumber Data

Sumber data terbagi dua, ada primer dan sekunder. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengertian dari data sekunder sendiri yaitu, sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Karena data yang dikumpulkan untuk penyusunan skripsi ini menggunakan buku, jurnal, ataupun artikel yang sudah terpublikasi sebagai pendukung landasan teori dan pembuktian dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan bahwa *Index Card Match* efektif atau tidak digunakan untuk peserta didik sekolah dasar. Sumber data yang relevan

dengan judul ini yaitu artikel yang dibuat oleh Oktiani (2021), dan 60 buku maupun jurnal lainnya yang terkait antara variabel (x) dan variabel (y).

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam teknik pengambilan data studi literatur yang akan digunakan oleh peneliti, terdapat 3 teknik pengambilan data yaitu: 1) *editing*, melakukan kegiatan pemeriksaan data dari segi kelengkapan, keselarasan makna antar kalimat atau antar subjek materi, kejelasan, serta kelengkapan data yang sudah diperoleh; 2) *organizing*, kegiatan pengorganisasian antar kalimat atau antar subjek materi; 3) *finding*, kegiatan analisis secara detail antara teori maupun kaidah, metode ataupun teknik yang sulit ditentukan agar menjadi sebuah kesimpulan dari seluruh jawaban rumusan masalah; yang kemudian dilakukan pengumpulan data, lalu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti: a) peneliti yakin bahwa sumber dokumen yang dikumpulkan sudah teruji dan jelas keasliannya; b) pada pengumpulan data tidak dipengaruhi oleh suasana peneliti ataupun objek yang sedang diteliti; c) data yang dikumpulkan harus disertai dengan bukti dokumentasi berupa video, foto, atau usb dan bukti kongkrit lainnya; dan d) data yang dikumpulkan lebih baik mengikuti tahapan-tahapan dari sub-materi yang telah dirumuskan, bahkan peneliti diharuskan mengumpulkan banyak sumber atau data tersebut.

### **4. Teknik Analisis Data**

Pada penyusunan analisis data terdapat empat jenis, di antara lain: 1) deduktif, suatu kesimpulan yang bersifat khusus dari suatu pemikiran yang berbanding terbalik terhadap fakta yang telah ada; 2) induktif, suatu kesimpulan dari khusus ke umum dengan situasi yang benar adanya terhadap hal abstrak; 3) interpretatif, suatu penafsiran makna yang berasal dari makna yang normatif; 4) komparatif, melakukan suatu perbandingan antara objek penelitian satu dengan lainnya; dan 5) historis, menjelaskan, menganalisis, serta mencaritahu bagaimana suatu peristiwa tersebut telah terjadi di masa lampau. Namun dari penjelasan yang disampaikan diatas, peneliti hanya akan menggunakan analisis data jenis induktif dan interpretatif saja dalam menyelesaikan atau menjawab masalah-masalah yang telah dirumuskan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyusunan skripsi yang akan dilakukan oleh penulis, urutan penyusunan tersebut terbagi ke dalam empat bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang pendahuluan skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II KAJIAN UNTUK MASALAH 1**

Bab ini berisi mengenai kajian teori dan jawaban atas rumusan masalah secara khusus pertama, yaitu menjelaskan bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menetapkan metode pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

### **BAB III KAJIAN UNTUK MASALAH 2**

Bab ini berisi mengenai kajian teori dan jawaban atas rumusan masalah secara khusus kedua, yaitu menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *index card match*.

### **BAB IV KAJIAN UNTUK MASALAH 3**

Bab ini berisi mengenai kajian teori dan jawaban atas rumusan masalah secara khusus ketiga, yaitu menjelaskan bagaimana aktivitas belajar peserta didik ketika pembelajaran menggunakan metode *index card match*.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan analisis penggunaan metode pembelajaran *index card match* dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di sekolah dasar. Meliputi simpulan dari rumusan masalah kesatu hingga ketiga menjadi kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran tersebut efektif digunakan di sekolah dasar.